

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, proses ini merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kualitas kehidupan yang baik (Suardi, 2016). Pendidikan dapat dilihat sebagai suatu proses belajar yang akan menghasilkan pengalaman, informasi, serta dapat menjadi sarana untuk mendayagunakan potensi akal dan perasaan dalam membangun hubungan interaksi dengan alam, manusia, dan Sang Maha Pencipta (Darwis dan Mas'ud, 2017).

Belajar adalah cara mahasiswa untuk mengorganisir suatu pengalaman atau pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta memilah suatu informasi yang akan dibuang atau disimpan, dengan belajar mahasiswa dapat merubah tingkah laku dalam dirinya karena adanya interaksi antar sesama mahasiswa dengan lingkungan (Sari, Lisiswanti dan Oktaria, 2016). Keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi serta pencapaian akademik (Stormon, Pauline dan Diann, 2018). Pencapaian akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti minat, perhatian, motivasi, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut seperti lingkungan pendidikan, fasilitas yang tersedia, metode pembelajaran, media pembelajaran dan kondisi sosial ekonomi (Husamah *et al.*, 2018).

Keberhasilan mahasiswa dalam pencapaian prestasi akademik tidak terlepas dari faktor eksternal yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar (Bhosale, 2015). Lingkungan dapat membentuk kesiapan mahasiswa dalam belajar, sebaliknya keadaan lingkungan yang tidak kondusif seperti kegaduhan, kekacauan, dan tidak adanya privasi dapat mengganggu motivasi mahasiswa dalam belajar (Bastable, 2002). Lingkungan pendidikan merupakan penentu

utama motivasi untuk belajar dan dapat menyebabkan peningkatan prestasi serta keberhasilan mahasiswa (Bhosale, 2015).

Motivasi adalah dorongan yang ada di dalam diri untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas (Herijulianti, Indriani dan Artini, 2001). Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan penggerak dan mengarahkan ke satu atau beberapa tujuan tertentu (Balawi, 2007). Motivasi belajar adalah keyakinan dalam diri mahasiswa untuk mengatur semua tindakan yang akan mendorongnya ke suatu tujuan yang diharapkan, motivasi belajar akan timbul jika individu memiliki keinginan, cita-cita dan menyadari manfaat dalam belajar (Cetin dan Dindar, 2016). Faktor yang dapat menghalangi motivasi belajar digolongkan menjadi tiga kategori. Kategori pertama yaitu faktor dari psikologis mahasiswa itu sendiri, kategori kedua yaitu kondisi fisik dan sikap mahasiswa, selanjutnya kategori yang terakhir mencakup hubungan mahasiswa dengan lingkungan (Bastable, 2002).

Motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu yang bersifat konstan dan biasanya tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar, rangsangan tersebut bisa dimanifestasikan bermacam-macam sesuai dengan karakter pendidikan dan latar belakang orang yang bersangkutan (Herijulianti, Indriani dan Artini, 2001).

Lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, lingkungan pendidikan kondusif perlu diciptakan dan dipertahankan agar perkembangan dan potensi peserta didik dapat tercapai (Sumar, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh *Faculty of Dentistry Universidad de los Andes, Santiago, Chile* menunjukkan adanya hubungan yang saling berkaitan antara lingkungan pendidikan dengan motivasi belajar di Fakultas Kedokteran Gigi, dimana lingkungan pendidikan yang baik menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, yang nantinya akan mempengaruhi terhadap nilai dari mahasiswa itu sendiri. Ketika mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi menjalani proses belajar dengan lingkungan yang mendukung dan memiliki kualitas serta kuantitas yang baik, maka akan

berpengaruh terhadap motivasi dalam diri mahasiswa tersebut (Orsini *et al.*, 2018).

Aghamolaei dan Fazel (2010) mengenai lingkungan pendidikan di *Hormozgan University Medical Sciences Iran* bahwa lingkungan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan pencapaian akademik mahasiswa (Aghamolaei & Fazel, 2010). Penelitian yang dilakukan di *Rafsanjan University of Medical Sciences Iran* menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, lingkungan pendidikan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di dalam pembelajaran (Bakhshialiabad *et al.*, 2019).

Penelitian mengenai hubungan lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar sudah pernah dilakukan di beberapa institusi bidang pendidikan yang lain baik di dalam maupun di luar negeri, namun belum pernah dilakukan di Institusi Kedokteran Gigi di Indonesia. Beberapa institusi bidang pendidikan yang pernah melakukan penelitian salah satunya seperti di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Program Studi Kebidanan dan *Rafsanjan University of Medical Sciences Iran*.

Penelitian yang dilakukan Putri (2012) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta menyatakan bahwa, lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap motivasi belajar sehingga akan meningkatkan prestasi mahasiswa di institusi tersebut, karena lingkungan pendidikan yang kondusif akan berpengaruh positif terhadap proses belajar sehingga akan mempengaruhi prestasi mahasiswa.

Lingkungan pendidikan mempunyai peran dalam peningkatan prestasi belajar, jika lingkungan pendidikan di institusi tersebut baik. Kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar sangatlah penting, karena belajar harus memiliki motivasi dan tujuan (Putri, 2012). Banyak yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian meskipun sudah pernah dilakukan di beberapa institusi pendidikan, faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya adalah latar belakang kebudayaan atau kultur sosial, bahwa kultur sosial mempengaruhi sistem pendidikan. Kultur sosial mencakup filsafat, penafsiran, dan penelitian mengenai lingkungan (Salamah, 2018).

Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap sikap, akhlak, dan perasaan individu (Sanusi dan Suryadi, 2018). Akhlak adalah gambaran di dalam jiwa seseorang yang tertanam dengan kuat, di mana seseorang yang memiliki akhlak dapat merubah perilaku seketika apabila mengarah pada hal yang negatif (Sodiq, 2018).

Rasulullah SAW bersabda :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يُهَوِّدَاهُ أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ يَمَجْسَانِيَّةً.

*“Tidaklah seorang manusia dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrahnya, kemudian kedua orangtuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Majusi, atau Nasrani”* (Mukaffi, 2010)

Rasulullah SAW telah memberikan gambaran bagaimana lingkungan dapat membentuk pribadi individu (Mukaffi, 2010). Lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat merupakan faktor penting dalam pembinaan akhlak individu (Husni, 2016). Lingkungan pendidikan merupakan penentu motivasi belajar mahasiswa dan dapat menjadi faktor keberhasilan mahasiswa dalam belajar (Bhosale, 2015).

Allah SWT berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”* (Q.S. an-Nahl (16): 78)

Manusia diberikan potensi-potensi untuk menumbuhkan motivasi belajar di dalam dirinya, ketika Allah mengeluarkan manusia ke kehidupan ini, manusia tidaklah mengetahui apapun. Kemudian dengan perantara yang telah Allah anugerahkan kepada manusia berupa pendengaran, penglihatan, dan akal fikiran maka manusia dapat belajar dan dapat mengetahui semua hal yang sebelumnya tidak diketahui (Abdullah, 2004).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan persepsi mengenai lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan persepsi mengenai lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dan bagaimana tinjauannya dalam perspektif Islam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan persepsi mengenai lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dan tinjauannya dalam perspektif Islam.

### **1.3.1 Tujuan khusus**

**1.3.1.1** Mengetahui persepsi mahasiswa tahap akademik tentang lingkungan pendidikan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

**1.3.1.2** Mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

**1.3.1.3** Mengetahui hubungan persepsi mengenai lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

**1.3.1.4** Mengetahui tinjauan Islam mengenai pentingnya motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Bagi penulis**

Mengembangkan wawasan penelitian dalam ilmu pendidikan kedokteran gigi, menambah dan mengasah keterampilan dalam penulisan karya ilmiah, serta dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai sarjana kedokteran gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI dan tinjauannya dalam perspektif Islam.

### **1.4.2 Bagi Universitas YARSI**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dan menjadi sumber pengetahuan bagi civitas akademika mengenai hubungan persepsi mahasiswa mengenai lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas YARSI.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan memberikan informasi yang penting bagi pembaca serta dapat berguna sebagai referensi penelitian selanjutnya.